

PENGARUH REMEDIAL DAN PENGAYAAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS X SMK AL MUHTADIN DEPOK

Ajeng Dwi Lestari¹, Masruroh², Anissa Windarti³

^{1,3}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

²Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan pengaruh remedial dan pengayaan dalam meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X SMK Al Muhtadin Depok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian korelasional/asosiatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen yang terdiri dari; remedial (X1), dan pengayaan (X2) sementara variabel dependen adalah hasil belajar (Y). Penelitian korelasional yang digunakan oleh peneliti adalah korelasi atau hubungan sebab akibat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa: (1) Dari hasil uji regresi yang dilakukan pada hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian variabel remedial (X1) berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar (Y). Analisis uji-t untuk variabel remedial, nilai t hitungnya sebesar 2,865, sementara itu nilai t tabel 0,05 (5%) sebesar 0,05 (5%) sebesar 1,997 maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ maka individual remedial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. (2) Dari hasil uji regresi yang dilakukan pada hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian variabel pengayaan (X2) berpengaruh secara parsial terhadap prestasi kerja (Y). Analisis uji t untuk variabel pengayaan, nilai t hitungnya 3,871, sementara itu nilai t tabel 0,05 (5%) sebesar 1,997 maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi yaitu $0,044 < 0,05$ artinya secara individual variabel pengayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. (3) Dari hasil *output* yang dilakukan pada hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa remedial dan pengayaan secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah. Artinya semakin baik remedial dan pengayaan yang diberikan maka semakin baik pula hasil belajar sejarah.

Kata kunci: Remedial, Pengayaan, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Hal tersebut berarti seluruh warga Negara Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan

pendidikan yang berkualitas (Mulyasa, 2013). Pendidikan yang berkualitas dapat terlihat dari komponen-komponen pendidikan yang saling mendukung dan berjalan dengan baik. Kegiatan penyelenggaraan akan melibatkan semua komponen pendidikan dan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Ada 6 komponen yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan di antaranya tujuan pendidikan, pendidik,

peserta didik, isi pendidikan, metode pendidikan, dan konteks yang mempengaruhi suasana pendidikan (Komponen-komponen Pendidikan, 2019).

Kegiatan pembelajaran dikelas akan dijumpai adanya peserta didik yang mudah dalam menerima materi dan yang mengalami kesulitan dalam menerima materi. Setelah melakukan proses pembelajaran hal yang harus dilakukan guru adalah melakukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah ditentukan. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh (Kunandar, 2014).

Depdiknas dalam Abdul Majid mengemukakan dua cara yang dapat ditempuh dalam remedial yaitu pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi siswa yang belum atau mengalami kesulitan dalam penguasaan KD tertentu dan pemberian tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran reguler (Majid, 2009). Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Zella, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kegiatan remedial tidak sesuai dengan prosedur yang seharusnya. Pelaksanaan remedial mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 4

Bontonompo Kabupaten Gowa tidak terlaksana semestinya, sebab guru hanya langsung memberikan soal ulangan tanpa terlebih dahulu memberikan pembelajaran ulang kepada peserta didik terkait indikator yang belum mencapai standar KKM (Zella, 2016).

Hal ini diperparah kesulitan belajar peserta didik dikarenakan belajar secara *online*. Menurut survei yang dilakukan oleh Tati melalui Lembaga Survei Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) pada tanggal 18 Agustus 2020 mengatakan bahwa hampir semua, 92 persen dari 2.201 responden merasa sangat banyak atau cukup banyak masalah yang mengganggu saat belajar *online* (suara.com, 2020). Menurut Oxford Advanced Learner's Dictionary dalam Suyono suatu teori adalah suatu himpunan gagasan yang masuk akal dan bertujuan untuk menjelaskan fakta-fakta atau kejadian-kejadian, juga dinyatakan bahwa; suatu teori adalah pernyataan tentang prinsip-prinsip yang berlaku bagi subjek bahasan tertentu (Suyono, 2012).

Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*) (Susanto, 2013). Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Sedangkan Makmun mengatakan pembelajaran remedial merupakan upaya guru (dengan atau tanpa

bantuan/ kerja sama dengan ahli atau pihak lain) untuk menciptakan situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan (Lidi, 2018). Dalam pembelajaran guru melakukan pengajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dan lamban dalam belajar dan prestasi belajarnya masih rendah. Pembelajaran remedial pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dan kelambatan (Dirman, 2014).

Program pengayaan dapat diartikan memberikan tambahan/perluasan pengalaman atau kegiatan peserta didik yang teridentifikasi melampaui ketuntasan belajar yang ditentukan oleh kurikulum. Dengan memperhatikan prinsip perbedaan individu (kemampuan awal, kecerdasan, kepribadian, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, gaya belajar) tersebut, maka program pengayaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak anak (Ketut, dkk. 2018).

Dari observasi yang dilakukan di SMK Al Muhtadin pada tanggal 16- 18 Februari 2022, penguasaan dan keterampilan siswa terhadap mata pelajaran adalah prestasi belajar yang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai. Namun pada kenyataannya yang terjadi di lapangan, prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah yang dicapai oleh siswa kelas

X di SMK Al Muhtadin belum optimal. Menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum Dewi Rahayu, setiap siswa siswi pasti memiliki kemampuan yang berbeda beda dalam memahami pembelajaran apa pun mata pelajarannya, itulah alasan kenapa nantinya hasil belajar siswa berbeda beda. Ada yang nilainya tinggi dan ada yang nilainya rendah. Dalam kegiatan pembelajaran pun guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan siswa masih ditempatkan sebagai objek dalam pembelajaran. Hal itu sangat mempengaruhi semangat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum Dewi Rahayu, masih ada beberapa guru yang menggunakan metode *teacher center* atau guru yang berperan aktif di kelas dibandingkan siswa. Hal ini masih kita lakukan evaluasi terhadap guru tersebut.

Berdasarkan nilai ulangan harian peserta didik Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) 36 siswa dan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT) 36 siswa terlihat perbedaan dari siswa jurusan MPLB yang lebih dominan melakukan pengayaan. Sedangkan jurusan TJKT lebih dominan melakukan remedial. Pada dasarnya kegiatan remedial dan pengayaan bertujuan untuk menambah atau memberi wawasan dan menambah kegiatan belajar peserta didik, baik peserta didik yang belum tuntas belajar maupun peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar. Kedua program ini juga sangat berperan aktif dalam meningkatkan

hasil belajar peserta didik serta meningkatkan pemahaman dalam belajar khususnya pada mata pelajaran Sejarah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian terdiri dari dua variabel bebas, yaitu Remedial (X₁) dan Pengayaan (X₂), serta satu variabel terikat, yaitu hasil belajar (Y). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan perhitungan sampel yang dikembangkan oleh Slovin. Berdasarkan perhitungan tersebut, penulis mengambil sampel berjumlah 69 siswa kelas X SMK Al Muhtadin Depok. Analisis data dilakukan melalui uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji normalitas data

Pengujian normalitas galat taksiran dalam penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors*. Dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Diketahui bahwa nilai signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,539 lebih besar dari 0,05. Maka, sesuai dengan pengambilan keputusan data uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* tersebut, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi. Hasil uji normalitas data dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 69 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .0000000 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .137 |
| | Positive | .137 |
| | Negative | -.128 |
| Test Statistic | | .137 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .539 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

2. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama pada model regresi. Dalam penelitian ini

menggunakan uji Glesjer. Karakteristiknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi

heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil signifikan pada masing-masing variabel yaitu variabel X1 atau remedial ($0,499 > 0,05$) dan variabel X2 atau

variabel pengayaan ($0,659 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada remedial dan pengayaan serta model regresi layak untuk dilakukan.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.748 | 1.545 | | 1.131 | .261 |
| | remedial | .044 | .064 | .103 | .679 | .499 |
| | pengayaan | -.024 | .054 | -.067 | -.443 | .659 |

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan hasil signifikan pada masing-masing variabel yaitu variabel X1 atau remedial ($0,499 > 0,05$) dan variabel X2 atau variabel pengayaan ($0,659 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada remedial dan pengayaan serta model regresi layak untuk dilakukan.

B. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 16.463 | 5.467 | | 3.011 | .004 | | |
| | Remedial | .314 | .110 | .289 | 2.865 | .005 | .673 | 1.486 |
| | Pengayaan | .452 | .117 | .477 | 3.871 | .000 | .673 | 1.486 |

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Dari Tabel 3 didapat persamaan regresi linier berganda dengan dua variabel independen yaitu sebagai berikut:

$$Y = 16,463 + 0,314 X1 + 0,452 X2$$

a. Hasil pengujian regresi linier berganda tersebut dapat diketahui

bahwa: a. Nilai konstanta (a) sebesar 16,463 ini dapat diartikan bahwa, jika dua variabel independen tersebut bernilai konstan atau nol (0), maka variabel dependen hasil belajar akan

- mengalami kenaikan sebesar 16,463.
- b. Nilai koefisien variabel remedial (X1) bernilai positif sebesar 0,314. Dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel remedial, maka akan meningkatkan variabel hasil belajar sebesar 0,314 dengan asumsi bahwa variabel independen atau bebas lainnya bernilai konstan atau tetap.
- c. Nilai koefisien variabel pengayaan (X2) bernilai positif sebesar 0,452. Dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel

pengayaan, maka akan meningkatkan variabel hasil belajar sebesar 0,452 dengan asumsi bahwa variabel independen atau bebas lainnya bernilai konstan atau tetap.

2. Uji T

Uji T pada dasarnya untuk menunjukkan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Tujuan dilakukan pengujian ini adalah untuk menguji apakah variabel independen (remedial dan pengayaan) terhadap variabel terikat (hasil belajar) berpengaruh secara parsial atau terpisah.

**Tabel 4. Hasil Uji-t
Hasil Uji T
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|-------------------------|------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF | |
| 1 | (Constant) | 16.463 | 5.467 | | 3.011 | .004 | | |
| | Remedial | .314 | .110 | .289 | 2.865 | .005 | .673 | 1.486 |
| | Pengayaan | .452 | .117 | .477 | 3.871 | .000 | .673 | 1.486 |

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Untuk menjelaskan hasil dari Uji T pada tabel 4, terlebih dahulu hitung t table. Diketahui signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan nilai $df = n - k - 1$ atau $df = 69-2-1 = 66$, kemudian liat pada t tabel dengan taraf signifikansi 0,025 pada jumlah sampel atau $n= 66$, maka diperoleh t table = 1,997. Kedua variabel setelah diuji menghasilkan hasil uji sebagai berikut.

a. Remedial

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara remedial dalam meningkatkan

hasil belajar. $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara remedial dalam meningkatkan hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel ($2,865 > 1,997$). Maka dapat disimpulkan, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara remedial dalam meningkatkan hasil belajar.

b. Pengayaan

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat

pengaruh yang signifikan secara parsial antara pengayaan dalam meningkatkan hasil belajar. $H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pengayaan dalam meningkatkan hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel ($3,871 > 1,997$). Maka dapat disimpulkan, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh

yang signifikan secara parsial antara pengayaan dalam meningkatkan hasil belajar.

3. Uji F

Tujuan dilakukan pengujian Uji F adalah untuk mengetahui secara bersama-sama (simultan) antara variabel bebas X_1 dan X_2 (Remedial dan Pengayaan) terhadap variabel Y (Hasil Belajar).

Tabel 5. Hasil Uji-F ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 688.520 | 2 | 344.260 | 15.940 | .000 ^b |
| | Residual | 1425.422 | 67 | 21.597 | | |
| | Total | 2113.942 | 69 | | | |

a. Dependent Variable: hasilbelajar

b. Predictors: (Constant), remedial, pengayaan

Untuk menjelaskan hasil dari Uji F pada tabel 5, terlebih dahulu hitung F tabel. F tabel = $n - k - 1$ atau F tabel = $69 - 2 - 1 = 66$. Dengan tabel distribusi F dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) kemudian liat pada titik persentase distribusi F untuk probabilitas 0,05 maka diperoleh f tabel = 3,14. Kedua variabel setelah diuji menghasilkan hasil uji sebagai berikut $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari remedial dan pengayaan secara simultan terhadap hasil belajar $H_a : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan remedial dan pengayaan secara simultan terhadap hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung $> F$ tabel ($15.940 > 3,14$). Maka dapat disimpulkan, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti

terdapat pengaruh yang signifikan remedial dan pengayaan secara simultan terhadap hasil belajar.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan angka yang diberikan dari sebuah variabel atau lebih variabel bebas (Remedial dan Pengayaan) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar). Pada pengujian determinasi dengan melihat nilai *Adjusted R square* (R^2). Nilai koefisien determinasi ini terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R^2 sama dengan nol artinya variabel bebas tidak memiliki kekuatan hubungan dengan variabel terikat, sedangkan jika R^2 sama dengan satu artinya variabel bebas sangat kuat

memiliki hubungan dengan variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .912 ^a | .832 | .827 | .819 | 1.279 |

a. Predictors: (Constant), remedial, pengayaan

b. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel yang digunakan nilai Adjusted R Square yaitu 0,827 maka dapat diartikan bahwa variabel independen (Remedial dan Pengayaan) dapat menjelaskan variabel dependen (Hasil Belajar) sebesar 82,7% sedangkan sisanya 17,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

A. Pengaruh Remedial (X1) terhadap Hasil belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa variabel remedial berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar. Analisis uji-t untuk variable remedial, nilai t hitungnya sebesar 2,865, sementara itu nilai t tabel 0,05 (5%) sebesar 0,05 (5%) sebesar 1,997 maka t hitung > t tabel dan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ maka individual remedial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Menurut Kunandar Pada dasarnya diadakannya program remedial tentunya mempunyai tujuan. Dalam hal ini tujuan pembelajaran remedial yaitu:

1. Agar peserta didik bisa memahami dirinya, khususnya prestasi belajar dan mengetahui kelemahan dan keunggulan

dalam mempelajari materi pelajaran.

2. Agar peserta didik dapat memperbaiki atau mengubah cara belajar peserta didik ke arah yang lebih baik.
3. Agar peserta didik dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat.
4. Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.
5. Agar peserta didik dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepadanya, setelah ia mampu mengatasi hambatan-hambatan yang menjadi penyebab kesulitan belajar dan dapat mengembangkan sikap serta kebiasaan yang baru dalam belajar (Kunandae, 2014).
6. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ukhti dkk, menunjukkan $t_{hitung} = 0,195 < t_{tabel} = 1,671$ yang artinya adanya perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar antara mahasiswa yang diajarkan menggunakan metode tutor sebaya dengan peserta didik yang diajarkan menggunakan metode

pemberian tugas dalam pengajaran remedial. Dan respons mahasiswa terhadap penerapan program pembelajaran remedial yang telah dilaksanakan rata-rata positif, mereka menjadi paham tentang materi yang diajarkan dan menemukan solusi dalam mengatasi kesulitan dalam belajarnya (Lutvaidah, 2019).

B. Pengaruh Pengayaan (X2) terhadap Hasil belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis variabel pengayaan (X2) berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar (Y). Analisis uji t untuk variabel pengayaan, nilai t hitungnya 3,871, sementara itu nilai t tabel 0,05 (5%) sebesar 1,997, maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi yaitu $0,044 < 0,05$ artinya secara individual variabel pengayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurma Izzati yaitu penerapan program pengayaan melalui pembelajaran tutor sebaya memberikan pengaruh yang positif secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, dan 3) siswa memperlihatkan respons yang positif terhadap keseluruhan aspek penerapan program pengayaan melalui pembelajaran tutor sebaya (Izzati, 2015).

C. Pengaruh Remedial (X1) dan Pengayaan (X2) terhadap Hasil belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis variabel remedial dan pengayaan berpengaruh secara

simultan terhadap hasil belajar. Hasil perhitungan statistik uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 15,940. Setelah itu dibandingkan dengan nilai Ftabel sebesar 3,14 dengan signifikansi 5% (0,05). Jadi dapat disimpulkan ($15,940 > 3,14$) dengan $\text{sig } 0,000 < 0,05$.

Seluruh variabel bebas memiliki pengaruh dengan arah positif dan kontribusi terbesar bersumber dari remedial. Remedial yang diikuti siswa SMK Muhtadin Depok dinilai tepat sasaran terutama kandungan metode dan durasi waktu yang optimal. Pengayaan juga telah dinilai baik. Akan tetapi dalam uji analisis berganda bahwa setiap peningkatan 1 skor akan meningkatkan remedial terhadap hasil belajar sebesar 31,4% dan pengayaan sebesar 40,2%. Hal ini dapat dikatakan pengayaan lebih baik dari pada remedial terhadap hasil belajar siswa.

Hasil dari analisis ini menerima hipotesis H_1 bahwa remedial dan pengayaan berpengaruh positif secara simultan terhadap hasil belajar siswa SMK Al-Muhtadin Depok. Hal ini diperkuat oleh Penelitian Anna Rifatul Mahmuda yang menyatakan bahwa remedial dan pengayaan sangat memberi kontribusi dalam meningkatkan prestasi siswa serta semangat belajar (Mahmudah, 2014).

KESIMPULAN

1. Dari hasil uji regresi yang dilakukan pada hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian variabel remedial (X1) berpengaruh

- secara parsial terhadap hasil belajar (Y). Analisis uji-t untuk variabel remedial, nilai t hitungnya sebesar 2,865, sementara itu nilai t tabel 0,05 (5%) sebesar 0,05 (5%) sebesar 1,997 maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ maka individual remedial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.
2. Dari hasil uji regresi yang dilakukan pada hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian variabel pengayaan (X2) berpengaruh secara parsial terhadap prestasi kerja (Y). Analisis uji t untuk variabel pengayaan, nilai t hitungnya 3,871, sementara itu nilai t tabel 0,05 (5%) sebesar 1,997 maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi yaitu $0,044 < 0,05$ artinya secara individual variabel pengayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.
 3. Dari hasil *output* yang dilakukan pada hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa remedial dan pengayaan secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah. Artinya semakin baik remedial dan pengayaan yang diberikan maka semakin baik pula hasil belajar sejarah.

REFERENSI

Damayanti Tamrin, Ernawati, Pengaruh Remedial Lansung Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran

Matematika Kelas V di SD Negeri Sikapa Kabupaten Barru,

- Dirman. 2014. *Penilaian dan Evaluasi Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Izzati, Nurma. 2015. Pengaruh Penerapan Program Remedial Dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, Jurnal Eduma IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Ketut, Syahrawi, Suranata. 2018. Pelaksanaan Pengajaran Pengayaan untuk Siswa Yang Memiliki Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Kurikulum 2013, Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 1 No. 2, Agustus
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lidi, Maria Waldetrudis. 2018. *Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar*, Jurnal Foundasia Vol.IX No.1, September
- Lutvaidah, Ukti, dkk. 2019. Pengaruh Pembelajaran Remedial Terhadap Hasil Belajar Matematika Teknik, Jurnal Arsitektur Volume 02 No 02 (2019), 140 – 148
- Mahmudah, Anna Rifatul. 2014. Pelaksanaan Program Remedial dan Pengayaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014, Skripsi UIN Sunan Kalijaga. hal. Ix
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, cet. 9

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Prenadamedia Group

Suyono, Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 3

Zella, Mutiara. 2016. *Analisis Pelaksanaan Program Remedial Mata Pelajaran Matematika dan Kontribusinya terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 4 Bontonompo Kabupaten Gowa*. skripsi pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.